BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto[1] jenis pendekatan penelitian ditentukan oleh variabel penelitian. Namun, jelas pendekatan juga tidak dapat diabaikan peranannya dalam menentukan perincian variabel secara teliti. Selain itu, ia juga berpendapat bahwasanya antara penentuan variabel penelitian dan pemilihan pendekatan sebenarnya dilakukan maju-mundur, bolak-balik. Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitastif dengan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto[2], penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. oleh karena itu, penelitian ini tidak jauh luput dari peranan statistika yang sangat dominan dan penting.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh

---

[1] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 75.
[2] *Ibid.* hal.10-11

mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.[3] Kemudian menurut Arikunto[4], koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Dalam menganalisis data menggunakan perhitungan statistik korelasi *product-moment*.

B. Identifikasi Variabel

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia karena variabel berasal dari bahasa Inggris *varable* yang berarti tidak tetap atau berubah-ubah. Dari pengertian ini, maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di ala mini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut[5].

F.N. Kerlinger menyebut variable sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran[6]. Kemudian dari literature yang sama, Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan. Sedangkan gejala itu sendiri adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

---

[3] Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 82.
[4] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 239
[5] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 59-60.
[6] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 94.

Kerlinger[7] menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder[8] menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan hipotesa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Vaiabel Bebas

   Varibel x atau varibel independen (variabel bebas) adalah varibel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecendent*.[9] Variabel bebas dari penelitian ini adalah kematangan diri (*self maturity*)

2. Varibel Terikat

   Variabel y atau variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas juga sering disebut dengan variabel *output, criteria, konsekuen*.[10] Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

Gambar 3.1

[7] Kerlinger (1973) dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38.
[8] Kidder (1981) dalam *Ibid.*
[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 39.
[10] *Ibid.*

Hubungan antara variabel bebas dan terikat

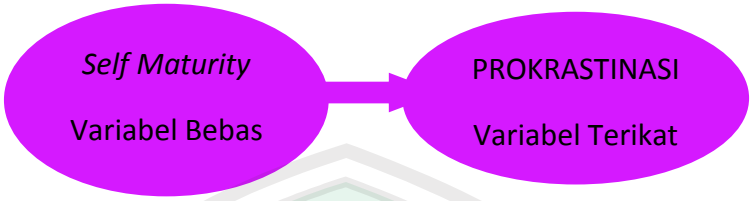

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defensi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.[11] Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

1) *Self maturity* adalah kemampuan mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dalam mengontrol dirinya dan dimengerti sebagai sosok pribadi yang selalu berjuang demi masa depan, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dibebankan kepadanya dan tidak bersikap berlebihan ketika ada masalah yang dihadapinya.
2) Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dalam menunda-nunda tugas-tugas akademik sampai hari berikutnya, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada waktu pada umumnya. Kecenderungan mahasiswa dalam menunda diganti dengan menyelesaikan atau mengerjakan aktivitas lain yang sebebnarnya tidak begitu penting dan hal ini menjadi suatu kebiasaan karena adanya keyakinan yang irasional dan kurangnya penguatan, sehingga

[11] Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 74.

menghambat aktivitas mahasiswa dan mengakibatkan efek negative terhadap dirinya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto[12], populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[13] Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa psikologi semester VI (enam) yang berjumlah 160 mahasiswa dengan catatan 52 laki-laki dan 108 perempuan.

2. Sampel

Menurut Arikunto[14], sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian

---

[12] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 108

[13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80.

[14] Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 109.

sampel. Adapun yang dimaskud dari menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sedangkan menurut Nasution[15] *sampling* adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan polulasi. Bila jumlah populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representative, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel penelitian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel random* atau sampel acak. Teknik *sampel random* atau sampel acak adalah peneliti memilih subyek secara acak dan seluruh sampel dinggap sama. Dengan kata lain, peneliti memberi hak yang sama terhadap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena subjek memiliki hak yang sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek yang beruntung untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun cara untuk menarik sampel random atau sampel acak pada penelitian ini menggunakan cara undian. Sampel penelitian ini adalah 50% dari jumlah populasi. Jika populasi penelitian ini adalah 160 mahasiswa, maka 50% dari populasi adalah 80 mahasiswa.

E. Tempat Penelitian

[15] Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86.

Berdasarkn judul dari penelitian ini yaitu " Hubungan Antara Kematangan Diri (*Self Maturity*) dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang", maka lokasi penelitian ini adalah di UIN Maliki Malang, dengan alamat Jalan Gajayana No. 50 Dinoyo Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner), obeservasi, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang akan diamati. Sedangkan observasi merupakan metode yang juga diperlukan dalam penelitian ini sebagai pengamatan terkait dengan lokasi dan subjek penelitian. Adapun penjabaran dari metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti[16]. Adapun respondennya ditentukan melalui teknik sampling. Sedangkan menurut Sugiyono[17], angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada

[16] Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 128.
[17] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142.

responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet[18]. Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Kemudian dalam literature yang sama menjelaskan bahwa angket digunakan jika responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Jadi responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan pribadi masing-masing.

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data kerena angket memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan angket antara lain adalah:

a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
b. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
a. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
c. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua respon dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Namun, angket juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

[18] *Ibid.*

a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati dan tidak terjawab
b. Sering kali sukar dicari validitasnya
c. Kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak jujur
d. Angket seringkali tidak kembali

Pada penelitian ini metode angket digunakan sebagai metode tunggal dalam mengumpulkan data yang akan dianalisa. Dan angket dalam penelitian ini untuk mengungkap kematangan diri (*self maturity*) dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun daru pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan[19].

Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar[20]. Kemudian Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the*

[19] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145.
[20] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 222.

researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut[21]. Observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil[22]. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang[23]. Wawancara adalah percakapan langsung Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang tidak kalah penting. Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variabel yang

---

[21] Marshall (1995) dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 226.
[22] *Ibid*, hal. 121.
[23] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),, hal. 202.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[24]

Metode dokumenter adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan documenter memegang peranan yang amat penting[25]. Dalam penelitian ini dokumentasi hanyalah berupa data dari mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mwngumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah[26]. Dan setiap metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai instrument tersendiri.

Dalam angket instrument yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan yang berisi sejumlah item terkait dengan hal yang akan diteliti. Dan pernyataan yang sudah ditentukan oleh peneliti ini harus dijawab atau diisi oleh responden. Adapun jawaban yang disajikan adalah :

---

[24] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),, hal. 206

[25] Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter,* dikutip dari Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* hal. 62.

[26] *Ibid,* hal. 222.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari empat pilihan jawaban yang disediakan tersebut, responden harus memilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Dalam angket terdapat dua macam pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek. Sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek. Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Angket

Respon	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Kematangan Diri (*Self Maturity*)

Dalam skala kematangan diri (*self maturity*) ini dipilih aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Gordon Allport[27], yaitu : (1) Perluasan perasaan diri, (2) Hubungan yang hangat dengan orang lain, (3) Keamanan emosional dan penenrimaan diri, (4) Persepsi dan keterampilan tugas, (5) Objektifikasi diri, dan (6) Menyatukan filsafat hidup.

[27] Alwisol. *Psikologi Kepribadian.* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 231.

Adapun *blue print* dari skala kematangan diri (*self maturity*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala *Self Maturity*

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Perluasan perasaan diri	a. Kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangi rentang aktivitas	1, 3	2	3
		b. Kemampuan mengidentifikasi diri	4,5	6	3
		c. Kemampuan masuk ke masa depan dengan berharap dan berencana	7	8	2
2.	Hubungan yang hangat dengan orang lain	a. Kemampuan bersahabat dengan siapapun	10, 11	9, 12	4
		b. Kemampuan menujukkan rasa kasih sayangnya terhadap orang lain	14	13, 15	3
		c. Mampu memperlihatkan cinta (hubungan intim) pada orang lain	17	16	2
3.	Keamanan emosional dan penenrimaan diri	a. Mampu menerima apa yang ada dalam dirinya	18, 19, 20		3

		b. Kemampuan untuk tidak menunjukkan reaksi yang berlebihan terhadap setiap masalah	21, 23	22, 24	4
4.	Persepsi dan keterampilan tugas	a. Kemampuan memandang orang, objek dan situasi apa adanya	25, 27	26	3
		b. Kemampuan dan minat memecahkan masalah	28	29, 30	3
		c. Kemampuan menyelesaikan tugas secara realistis	31, 32, 33	34	4
5.	Objektifikasi diri	a. Kemampuan untuk memandang secara objektif terhadap diri sendiri dan orang lain	35	36	2
		b. Kemampuan mencairkan suasana dengan rasa humor yang dimilikinya	37, 39	38	3
6.	Menyatukan filsafat hidup	a. Memiliki dorongan yang kuat dalam merencakan sesuatu melihat ke depan.	40, 42	41	3
		b. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain	44	43, 45	3
Total					**45**

2. Skala Prokrastinasi

Dalam skala prokrastinasi ini digunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari[28], yaitu : (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan antara rencana dan kinerja actual, dan (4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Adapun *blue print* dari skala prokrastinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	a. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	2, 3, 22	1, 4	5
		b. Menunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas	5, 6	7	3
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	8, 10, 11, 23	9	5
		b. Ketidakmampuan memprioritaskan tugas yang lebih penting	12, 13	14, 15	4

[28] Ghufron, M. N dan Risnawati, Rini. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 158.

3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja actual	a. Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	16, 18, 25	17	4
		b. Suka meremehkan tugas yang ada	19, 20, 21	26, 27	5
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	a. Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas	24, 28, 29, 31,	30	5
		b. Mendahulukan hobi daripda mengerjakan tugas	32, 35	33, 34	4
Total					**35**

Dalam observasi instrument yang digunakan adalah cek list yaitu berupa daftar yang memuat data yang kira-kira ada dalam lapangan. Begitu juga dengan wawancara, instrument yang digunakan berupa cek list berbagai pertanyaan yang berfungsi untuk menambah informasi sebagai data awal.

H. Kerangka dan Prosedur Penelitian

Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

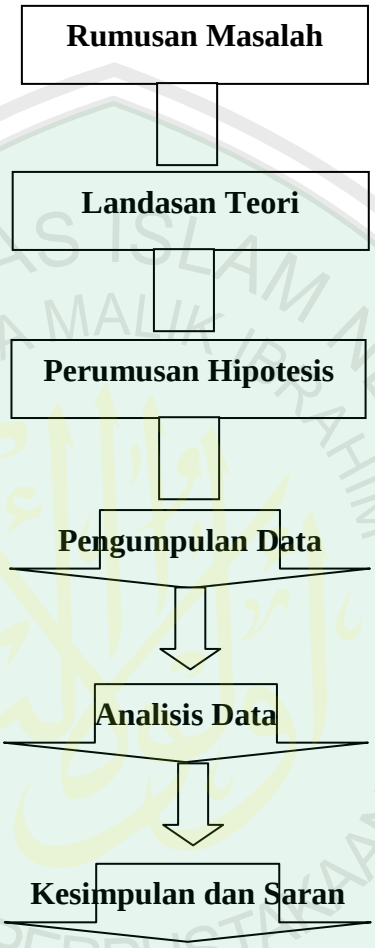

I. Validitas dan Reliabilitas

Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria valid dan reliebel agar kesimpulan yang diberikan tidak keliru.Valid dan reliabel memang merupakan syarat umum suatu alat ukur dalam penelitian.adapun sifat valid dan reliable diperhatikan oleh tingginya validitas dan reliabelitas hasil ukur suatu tes. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan validitas dan reliabilitas:

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan dianggap valid apabila alat yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Menurut Azwar[29] validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikendaki dengan tepat.

Arikunto[30] menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi.Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas kuesioner kematangan diri (*self maturity*) dan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang digunakan validitas konstruk (validitas eksternal) dengan rumus korelasi *product-moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\}\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\}}}$$

Keterengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment pearson*

[29] Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 173.
[30] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal 144.

N = Jumlah responden

x = Skor item

y = Skor total angket

Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan computer *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for windows.*

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability.* Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel[31]. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2}\right]$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

s_r^2 = Varians total

[31] Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 173.

Adapun perhitungan validitas ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for windows.* Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

J. Uji Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrument penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang diuji cobakan adalah angket (kuesioner). Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, angket terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas dan dan juga pembobotan itemnya[32]. Uji coba ini bertujuan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang akan muncul. Selain itu, uji coba ini dilakukan agar memenuhi syarat instrument yang baik[33].

Subjek dalam uji coba ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel dalam penelitian atau yang setingkat dengan populasi penelitian. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diuji cobakan tersebut. Adapun situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi penelitian yang sesungguhnya[34].

Uji coba dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item-item yang tidak valid dan seberapa besar tingkat reliabilitas dari skala kematangan diri (*self*

[32] Taniredja, Tukiran dan Mustadifah, Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 37.
[33] *Ibid*. hal. 41
[34] *Ibid*, hal. 45

maturity) dan skala prokrastinasi yang kemudian akan dilakukan revisi terhadap item-item yang gugur. Responden uji coba penelitian ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel.

K. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[35]. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis prosentase dan analisis *product moment*.

1. Analisis Prosesntase

Analisis Prosentase ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kematangan diri (*self maturity*) dan tingkat prokrastinasi mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari Mean

$$M = \frac{Skor\ Minimum - Skor\ Maximum}{2} + \text{Item Valid}$$

b) Standart Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} \text{ x Mean}$$

c) Kategorisasi

Tujuan daripada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang

[35] Hasan, M.Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 97.

menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat puas ke tidak puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang namun juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Table 3.4
Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > M_{hipotetik} + 1\ SD_{hipotetik}$
Sedang	(M - 1 $SD_{hipotetik}$) $\leq$ X $\leq M_{hipotetik}$ + 1 $SD_{hipotetik}$
Rendah	X <$M_{hipotetik}$ -1 $SD_{hipotetik}$

d) Prosentase

Setelah menentukan norma dari ketegorisasi dan mengetahui jumlah individu dalam satu kelompok,maka digunakanlah analisis prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

P = $F/_N$ x 100%

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

2. Analisis Product Moment

Analisis product moment digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, kemudian digunakan rumus korelasi *pearson product moment* [36].

Korelasi *product moment* ini ditemukan oleh Karl Pearson. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Adapun rumus dengan menggunakan angka kasar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for windows.*

[36] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 146.